

**PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL DAN IKLIM
SEKOLAH TERHADAP KEPUASAN KERJA GURU PADA SEKOLAH
DASAR NEGERI SE-KECAMATAN PAMIJAHAN KABUPATEN BOGOR**

Aji

ajipasca@laaroiba.ac.id

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Program Pasca Sarjana

Institut Agama Islam Nasional (IAI-N) Laa Roiba Bogor

Qowaid

qowaid@laaroiba.ac.id

Program Pasca Sarjana

Institut Agama Islam Nasional (IAI-N) Laa Roiba Bogor

M Faqihuddin

mfaqihudin@laaroiba.ac.id

Program Pasca Sarjana

Institut Agama Islam Nasional (IAI-N) Laa Roiba Bogor

ABSTRACT

The principal is an important leader at the school level. They have many functions of daily work at school to improve the teaching and learning process. However, the reality is that many school principals are apparently too busy with all the daily responsibilities in managing and running a school. This gives the impression that the principals must give a lot of attention to becoming instructional leaders because this can help a lot both in the teaching and learning process which can lead to the quality of education. In addition, the school is an organization that has certain objectives that must be achieved. To achieve this goal, the climate of the school organization is very important. On the basis of the above, it is clearly seen that job satisfaction of a teacher is determined by at least two supporting variables, including the leadership of the school principal and the school climate. Based on these ideas the researcher is interested in conducting a study conducted to reveal two variables that are significantly related. The purpose of this study was to determine the effect of instructional leadership style and school climate both partially, and together with the teacher's job satisfaction. The approach in this research is a quantitative approach. The unit of analysis in this study was the Public Elementary School in Pamijahan sub-district, Bogor Regency, while the respondents consisted of PNS SDN teachers in Pamijahan, Bogor Regency.

Based on the results of a simple regression test, from the calculation results obtained t count of 2.786 while the table at the level of confidence $\alpha = 0.05$ with $dk = 48$ is equal to 2.010. Based on the results of testing the significance of the correlation shows that $t_{count} > t_{table}$ ($2.786 > 2.010$). Thus the research hypothesis which states that there is a positive influence of instructional leadership (X_1) on teacher job satisfaction (Y) is proven true. From the calculation results obtained t count of 3.832, while t table at the level of confidence $\alpha = 0.05$ with $dk = 48$ is equal to 2.010. Based on the results of testing the significance of the correlation shows that t

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

arithmetic > t table ($3,832 > 2,010$). Thus the research hypothesis which states that there is a positive influence of the school climate (X_2) on teacher job satisfaction (Y) is proven to be true. Furthermore, based on multiple regression tests Based on the results of the significance test of multiple linear regression equations obtained F_{count} of 7.199 while F_{table} for the denominator 2 and numerator 47 for the level of trust $\alpha = 0.05$ of 3.20 which means the value of $F_{count} > F_{table}$ ($7.199 > 3.20$). This shows that H_0 was rejected, meaning H_a who stated there was a positive influence of instructional leadership and school climate together on teacher job satisfaction was acceptable.

Keywords: *Instructional Leadership, School Climate and Job Satisfaction Teacher.*

ABSTRAK

Kepala sekolah merupakan pemimpin penting di tingkat sekolah. Mereka memiliki banyak fungsi kerja harian di sekolah untuk meningkatkan proses mengajar dan pembelajaran. Namun, kenyataan masih banyak para kepala sekolah rupanya terlalu sibuk dengan semua tanggung jawab harian dalam mengatur dan menjalankan sekolah. Hal ini memberi kesan bahwa para kepala sekolah harus memberikan banyak perhatian untuk menjadi pemimpin instruksional karena hal ini dapat banyak membantu baik dalam proses mengajar dan pembelajaran yang dapat mengarah pada kualitas pendidikan. Selain itu, sekolah adalah sebuah organisasi yang mempunyai tujuan tertentu yang harus dicapai. Untuk memperoleh tujuan tersebut, iklim organisasi sekolah sangatlah penting. Atas dasar di atas, jelas terlihat bahwa kepuasan kerja seorang guru setidaknya ditentukan oleh dua variabel pendukung, diantaranya, kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah. Atas dasar pemikiran tersebut peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang dilakukan untuk mengungkap dua variabel yang secara signifikan berhubungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan instruksional dan iklim sekolah baik secara parsial, maupun secara bersama-sama terhadap kepuasan kerja guru. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor, sedangkan responden terdiri dari guru PNS SDN di Pamijahan Kabupaten Bogor.

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana, dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 2,786 Sedangkan t_{tabel} pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = 48$ adalah sebesar 2,010. Berdasarkan hasil pengujian signifikansi korelasi menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,786 > 2,010$). Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh positif kepemimpinan instruksional (X_1) terhadap kepuasan kerja guru (Y) teruji kebenarannya. Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 3,832 Sedangkan t_{tabel} pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = 48$ adalah sebesar 2,010. Berdasarkan hasil pengujian signifikansi korelasi menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,832 > 2,010$). Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh positif iklim sekolah (X_2) terhadap kepuasan kerja guru (Y) teruji kebenarannya. Selanjutnya berdasarkan uji regresi berganda Berdasarkan hasil uji keberartian persamaan regresi linier ganda diperoleh F_{hitung} sebesar 7,199 sedangkan F_{tabel} untuk penyebut 2 dan pembilang 47 untuk taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ sebesar 3,20 yang berarti nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,199 > 3,20$). Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak, artinya H_a yang menyatakan terdapat pengaruh positif kepemimpinan instruksional dan iklim sekolah secara bersama-sama terhadap kepuasan kerja guru dapat diterima.

Kata Kunci : *Kepemimpinan Instruksional, Iklim Sekolah dan Kepuasan Kerja Guru.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil pengolahan angket yang disebarakan terhadap seratus enam puluh tujuh guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pamijahan didapat data kepuasan kerja guru sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Data Hasil Penyebaran Angket tentang Kepuasan kerja Guru di Kecamatan Pamijahan

Indikator Kepuasan	Rata-Rata Prosentase Kepuasa Kerja Guru				
	Sangat Puas	Puas	Ragu-Ragu	Tidak Puas	SangatTidak Puas
Gaji / Insentif yang diterima	23%	49%	14%	10%	4%
Lingkungan Fisik dan Non Fisik Sekolah	12%	11%	5%	67%	5%
Penghargaan dari Pimpinan	15%	21%	51%	9%	4%
Hubungan dengan rekan sejawat	25%	35%	12%	18%	10%
Beban Tugas	20%	23%	6%	39%	12%
Pengawasan dari Pimpinan.	15%	23%	4%	47%	11%

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penyebaran Angket kepaasa 167 guru SD di kecamatan Pamijahan

Dari tabel 1.1 di atas, memperlihatkan lebih banyak dan tinggi pernyataan Ragu-Ragu dan Tidak Puas. Hal ini mengindikasikan bahwa para guru sekolah dasar di Kecamatan Pamijahan merasa belum memiliki kepuasan kerja.

Hasil pengamatan awal ini dimungkinkan karena tidak terpenuhinya kepuasan kerja guru yang diakibatkan oleh berbagai faktor. Diantaranya adalah faktor yang berasal dari kepala sekolah berupa lemahnya gaya kepemimpinan kepala sekolah. Sekolah sebagai organisasi yang memiliki kepemimpinan yang baik akan mudah untuk meletakkan dasar kepercayaan terhadap anggota-anggotanya, dan mendorong cepat tercapainya tujuan organisasi. Pemimpin yang baik adalah yang berkualitas. Melembagakan budaya yang berpusat pada kepemimpinan merupakan tindakan yang terpenting dari sebuah kepemimpinan. Iklim kerja menggambarkan situasi dan kondisi di sekolah, kenyamanan, lingkungan sekitar, tanggung jawab, hubungan di dalam lembaga, serta ada tidaknya dukungan dan semangat di antara personil. Guru perlu mengetahui bagaimana iklim kerja di tempatnya mengajar karena setiap tempat kerja iklimnya berbeda-beda. Iklim sekolah yang kondusif dapat dengan mudah menciptakan suasana dan kondisi yang membuat guru berminat dan mencapai kepuasan kerja. Sebaliknya, iklim sekolah yang tidak kondusif dan tidak mendukung kinerja guru akan berdampak negatif, baik bagi guru maupun personil sekolah lainnya, dan sulitnya tercapai tujuan pendidikan, sehingga menyebabkan guru merasa jenuh dan tidak puas dalam bekerja. Berdasarkan paparan latar belakang di atas, jelas terlihat bahwa kepuasan kerja seorang guru setidaknya ditentukan oleh dua variabel pendukung, diantaranya, kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah. Atas dasar pemikiran tersebut peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

dilakukan untuk mengungkap dua variabel yang secara signifikan berhubungan. Karena alasan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan tingkat hubungan antara kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan iklim sekolah, maka, tesis ini berjudul "Pengaruh Kepemimpinan Instruksional dan Iklim Sekolah terhadap Kepuasan Kerja Guru pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor."

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan instruksional terhadap kepuasan kerja guru 2) Untuk mengetahui pengaruh iklim sekolah terhadap kepuasan kerja guru 3) Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan instruksional dan iklim sekolah secara bersama-sama terhadap kepuasan kerja guru.

TINJAUAN LITERATUR

Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja merupakan sikap umum individu yang bersifat individual tentang perasaan seseorang terhadap pekerjaannya. Sejalan dengan pandangan Robbins, Luthans mengemukakan bahwa kepuasan kerja adalah ungkapan kepuasan karyawan tentang bagaimana pekerjaan mereka dapat memberikan manfaat bagi organisasi, yang berarti bahwa apa yang diperoleh dalam bekerja sudah memenuhi apa yang dianggap penting. Kepuasan kerja itu dianggap sebagai hasil dari pengalaman karyawan dalam hubungannya dengan nilai sendiri seperti apa yang dikehendaki dan diharapkan dari pekerjaannya. Pandangan tersebut dapat disederhanakan bahwa kepuasan kerja merupakan suatu sikap dari individu dan merupakan umpan balik terhadap pekerjaannya. Menurut Smith, Kendall dan Hulin (dalam Gibson, Ivancevich, dan Donnelly, 2000), ada lima karakteristik penting yang mempengaruhi kepuasan kerja, yaitu: 1) Gaji / Insentif yang diterima. 2) Lingkungan Fisik dan Non Fisik Sekolah 3) Penghargaan dari Pimpinan 4) Hubungan dengan rekan sejawat 5) Beban Tugas 6) Pengawasan dari Pimpinan

Kepemimpinan Instruksional

Pemimpin pengajaran memprioritas atau mengutamakan kualitas pengajaran sebagai prioritas utama sekolah dan berusaha untuk mewujudkan visi itu menjadi kenyataan. Menurut Hoy dan Hoy sekolah-sekolah dibangun untuk proses belajar mengajar, kegiatan lainnya hanya merupakan penunjang bagi terlaksananya kegiatan belajar mengajar dengan baik.¹

Menurut Bumburg & Andrews (1990), kepemimpinan instruksional terpusatnya upaya mencapai sekolah yang efektif melalui serangkaian kegiatan 1) Perencanaan 2) Pengorganisasian 3) Pelaksanaan 4) Memotivasi 5). Pengawasan. Menurut Blase & Blase (1998) dalam Mulyasa definisi kepemimpinan instruksional bertumpu pada persepsi bahwa ada campuran berbagai kegiatan dan dalam kajian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan instruksional itu sangat kompleks dan menuntut.²

Menurut Debevoise (1984), kepemimpinan instruksional berarti "tindakan-tindakan yang diperlukan pelaku, atau delegasi kepada orang lain, untuk mendorong

¹ Hoy, A.W & Hoy, W. K, *Instructional Leadership: A Research Based Guide to Learning in Schools*, (Boston: Pearson, 2009).

² E, Mulyasa . 2015. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.p. 24

pertumbuhan dalam belajar siswa."³ Sekolah pemimpin Efektif Greefield (1987) telah mendefinisikan kepemimpinan instruksional sebagai "tindakan yang dilakukan dengan maksud mengembangkan lingkungan kerja yang produktif dan satisfyinf untuk guru dan kondisi pembelajaran yang diinginkan dan hasil untuk anak-anak, "menambahkan bahwa" kepemimpinan tersebut efektif untuk sejauh bahwa tujuan yang luas tercapai ".⁴

Iklm Sekolah

Iklm sekolah (*Organizational Climate*) pertama kalinya dipakai oleh Kurt Lewin pada tahun 1930-an, yang menggunakan istilah iklim psikologi (*psychological climate*). Kemudian istilah iklim sekolah dipakai oleh Daryanto, yang mengemukakan sejumlah istilah untuk melukiskan perilaku dalam hubungan dengan 1) Norma yang berlaku di sekolah, 2) Kesamaan tujuan sekolah, 3) Kondisi lingkungan sekolah, 4) Nilai dan perilaku anggota sekolah, 5) Keyakinan bersama⁵ Mulyasa menyatakan: Iklim sekolah dipahami sebagai manifestasi dari kepribadian sekolah yang dapat dievaluasi dalam sebuah kontinum dari iklim sekolah terbuka ke iklim sekolah tertutup. Iklim sekolah adalah persepsi kolektif terhadap kualitas dan karakter dari kehidupan sekolah mencakup perilaku dari kepala sekolah, guru dan staf, serta dinamika sekolah. ⁶ Berdasarkan pengertian iklim sekolah di atas, diketahui bahwa iklim sekolah merupakan istilah umum yang mengacu pada perasaan, atmosfir, sifat, ideologi, atau lingkungan pergaulan sekolah. Seperti halnya individu yang memiliki kepribadian, sekolah juga demikian. Iklim sekolah dapat dipandang sebagai kepribadian suatu sekolah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menguakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru PNS Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor dengan jumlah 167 orang. Sampel penelitian sebanyak 50 orang

Instrumen Penelitian

Ketiga variabel (Kepemimpinan Instruksional, Iklim Sekolah dan Kepuasan Kerja Guru) menggunakan Kuesioner

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

³ Davis, A. Gary & Thomas A. Margaret. 1994. *Effective Schools and Effective Teachers*. Boston, London, Sydney, Toronto: Allyn and Bacon, p. 110

⁴ *Ibid*, p. 113

⁵ Daryanto, 2016, *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, p. 90

⁶ E. Mulyasa, 2018, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: Rosda Karya, p. 147

Pengaruh Kepemimpinan Instruksional terhadap Kepuasan Kerja Guru

Analisis linier sederhana antara kepemimpinan instruksional (X_1) terhadap kepuasan kerja guru (Y) memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = 26,657 + 0,647X_1$ dengan arah koefisien regresi sebesar 0,647 dengan konstanta sebesar 26,657. Pengujian mengenai kebenaran hasil regresi tersebut juga dimaksudkan untuk menguji hipotesis tentang adanya pengaruh positif kepemimpinan instruksional (X_1) terhadap kepuasan kerja guru (Y) maka untuk keperluan itu diperlukan uji signifikansi dan linier terhadap persamaan regresi dengan menggunakan uji F. Berdasarkan hasil uji keberartian persamaan regresi diperoleh F_{hitung} sebesar 7,763 sedangkan F_{tabel} untuk penyebut 1 dan pembilang 48 (1/48) adalah sebesar 4,04, yang berarti nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $7,763 > 4,04$.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel kepemimpinan instruksional terhadap kepuasan kerja guru adalah signifikan. Uji linieritas dengan uji F dilakukan untuk menguji apakah persamaan regresi tersebut linier atau tidak. Persamaan regresi dikatakan linier apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,327 sedangkan nilai F_{tabel} untuk penyebut 1 dan pembilang 31 (1/31) adalah sebesar 4,16, atau nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$. (1,327 < 4,16). Hal ini berarti persamaan regresi $\hat{Y} = 26,657 + 0,647X_1$ dapat dinyatakan linier dan signifikan. Hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif kepemimpinan instruksional terhadap kepuasan kerja guru diuji dengan analisis regresi sederhana. Perhitungan analisis regresi sederhana menghasilkan koefisien korelasi r_{y1} sebesar 0,373. Uji keberartian koefisien korelasi diuji dengan uji t. Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 2,786 Sedangkan t_{tabel} pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = 48$ adalah sebesar 2,010.

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi korelasi menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,786 > 2,010). Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh positif kepemimpinan instruksional terhadap kepuasan kerja guru teruji kebenarannya. Dengan kata lain semakin tinggi kepemimpinan instruksional maka akan semakin tinggi juga kepuasan kerja guru. Koefisien determinan (r^2_{y1}) sebesar 0,139 yang berarti faktor kepemimpinan instruksional berperan atau memberikan kontribusi sebesar 13,9% terhadap kepuasan kerja guru sedangkan sisanya 86,1% kepuasan kerja guru dipengaruhi oleh faktor lain.

Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Kepuasan Kerja Guru

Analisis linier sederhana antara iklim sekolah dengan kepuasan kerja guru memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = 17,318 + 0,709X_2$ dengan arah koefisien regresi sebesar 0,709 dan konstanta sebesar 17,318. Pengujian mengenai kebenaran hasil regresi tersebut, juga dimaksudkan untuk menguji hipotesis tentang adanya pengaruh positif iklim sekolah terhadap kepuasan kerja guru, maka untuk keperluan itu diperlukan uji signifikansi dan linier terhadap persamaan regresi dengan menggunakan uji F. Berdasarkan hasil uji keberartian persamaan regresi diperoleh F_{hitung} sebesar 14,687 sedangkan F_{tabel} untuk penyebut 1 dan pembilang 48 (1/48) adalah sebesar 4,04, yang berarti nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (14,687 > 4,04).

Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel iklim sekolah terhadap kepuasan kerja guru adalah signifikan. Uji linieritas dengan uji F dilakukan untuk menguji apakah persamaan regresi tersebut linier atau tidak. Persamaan regresi dikatakan linier apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,350 sedangkan nilai F_{tabel} untuk penyebut 1 dan pembilang 30 (1/30) adalah sebesar 4,17, atau nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$. (1,350 < 4,17). Hal ini berarti persamaan regresi $\hat{Y} = 17,318 + 0,709X_2$ dapat dinyatakan linier linier dan signifikan. Hipotesis

yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif iklim sekolah terhadap kepuasan kerja guru diuji dengan analisis regresi sederhana. Perhitungan analisis regresi sederhana menghasilkan koefisien korelasi r_{y1} sebesar 0,484. Uji keberartian koefisien korelasi diuji dengan uji t. Dari hasil perhitungan diperoleh t hitung sebesar 3,832 Sedangkan t_{tabel} pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = 48$ adalah sebesar 2,010.

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi korelasi menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,832 > 2,010$). Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh positif iklim sekolah terhadap kepuasan kerja guru teruji kebenarannya. Dengan kata lain semakin tinggi iklim sekolah maka akan semakin tinggi juga kepuasan kerja guru. Koefisien determinan (r^2_{y1}) sebesar 0,234 yang berarti faktor iklim sekolah berperan atau memberikan kontribusi sebesar 23,4% terhadap kepuasan kerja guru sedangkan sisanya 76,6% kepuasan kerja guru dipengaruhi oleh faktor lain.

Pengaruh Kepemimpinan Instruksional dan Iklim Sekolah secara bersama-sama terhadap Kepuasan Kerja Guru

Analisis linier ganda antara kepemimpinan instruksional dan iklim sekolah secara bersama-sama dengan kepuasan kerja guru memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = 16,654 + 0,038X_1 + 0,684X_2$ dengan arah koefisien regresi a_1 sebesar 0,038, a_2 sebesar 0,684 dan konstanta sebesar 16,654. Pengujian mengenai kebenaran hasil regresi tersebut, juga dimaksudkan untuk menguji hipotesis tentang adanya pengaruh positif kepemimpinan instruksional dan iklim sekolah secara bersama-sama terhadap kepuasan kerja guru, maka diperlukan uji signifikansi dan linier terhadap persamaan regresi dengan menggunakan uji F. Berdasarkan hasil uji keberartian persamaan regresi linier ganda diperoleh F_{hitung} sebesar 7,199 sedangkan F_{tabel} untuk penyebut 2 dan pembilang 47 untuk taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ sebesar 3,20 yang berarti nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,199 > 3,20$).

Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak, artinya H_a yang menyatakan terdapat pengaruh positif kepemimpinan instruksional dan iklim sekolah secara bersama-sama terhadap kepuasan kerja guru dapat diterima. Pengaruh variabel kepemimpinan instruksional dan iklim sekolah secara bersama-sama terhadap kepuasan kerja guru. diperoleh $r_{y.12}$ sebesar 0,484 yang berarti pengaruh kepemimpinan instruksional dan iklim sekolah secara bersama-sama terhadap kepuasan kerja guru termasuk dalam kategori sedang atau cukup. Nilai koefisien determinan ($r^2_{y.12}$) sebesar 0,234 yang berarti faktor kepemimpinan instruksional dan iklim sekolah secara bersama-sama berperan/memberikan kontribusi sebesar 23,4% terhadap kepuasan kerja guru.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,234 > r_{tabel} = 0,278$ dan $F_{hitung} = 7,199 > F_{tabel} = 3,20$. Hal ini berarti bahwa koefisien korelasi kepemimpinan instruksional dan iklim sekolah secara bersama-sama berperan/memberikan kontribusi sebesar 23,4% terhadap kepuasan kerja guru adalah signifikan. Hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif kepemimpinan instruksional dan iklim sekolah secara bersama-sama dengan kepuasan kerja guru dapat diterima, artinya makin tinggi kepemimpinan instruksional dan iklim sekolah secara bersama-sama maka akan diikuti dengan makin tinggi kepuasan kerja guru.

KESIMPULAN

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana, dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 2,786 Sedangkan t_{tabel} pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = 48$ adalah sebesar 2,010. Berdasarkan hasil pengujian signifikansi korelasi menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,786 > 2,010$). Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh positif kepemimpinan instruksional (X_1) terhadap kepuasan kerja guru (Y) teruji kebenarannya. Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 3,832

Sedangkan t_{tabel} pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = 48$ adalah sebesar 2,010. Berdasarkan hasil pengujian signifikansi korelasi menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,832 > 2,010$). Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh positif iklim sekolah (X_2) terhadap kepuasan kerja guru (Y) teruji kebenarannya. Selanjutnya berdasarkan uji regresi berganda Berdasarkan hasil uji keberartian persamaan regresi linier ganda diperoleh F_{hitung} sebesar 7,199 sedangkan F_{tabel} untuk penyebut 2 dan pembilang 47 untuk taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ sebesar 3,20 yang berarti nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,199 > 3,20$). Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak, artinya H_a yang menyatakan terdapat pengaruh positif kepemimpinan instruksional dan iklim sekolah secara bersama-sama terhadap kepuasan kerja guru dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Almigo, Nuzsep. 2014. Hubungan Antara Kepuasan Kerja Dengan Produktivitas Kerja Karyawan (The Relation Between Job Satisfaction and The Employees Work Productivity), Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma Palembang, (Online), (diakses dari http://psikologi.binadarma.ac.id/jurnal/jurnal_nuzsep.pdf, pada 20 Agustus 2019)
- Bickman, Allinger, P., L. & K. Davis. "School Context, Principal Leadership, and Student Reading Achievement," *The Elementary School Journal* 96(5), (1996)
- Blase, J. dan Blase Jo., "Effective Instructional Leadership: Teachers' Perspectives on How Principals Promote Teaching and Learning in Schools," *Journal of Educational Administration* 38(2), (2000).
- Burhanuddin. 2014. Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Colquitt., LePine. & Wesson. (2017). *Organizational Behavior*. New York: McGraw-Hill
- Daryanto, 2016, Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran, Yogyakarta: Gava Media
- Davis, A. Gary & Thomas A. Margaret. 1994. *Effective Schools and Effective Teachers*. Boston, London, Sydney, Toronto: Allyn and Bacon
- DuFour, Richard, "The Learning-Centered Principal," *Educational Leadership* 59(8), (2002)
- E, Mulyasa . 2015. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- , 2018, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: Rosda Karya
- Edy Sutrisno, 2017, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Prenada Media Group
- Fiddler, F.E., "School Leadership: Some Keys Ideas," *School Leadership and Management* 17(1), (1997)
- Flath, B., "The Principal as Instructional Leader," *ATA Magazines* 69(3), (1989)
- Flippo, Edwin B. 2018. *Manajemen Personalialia*. Jilid 1. Alih Bahasa Muh. Masud. Jakarta: Erlangga
- Hoy, A.W & Hoy, W. K, *Instructional Leadership: A Research Based Guide to Learning in Schools*, (Boston: Pearson, 2009).
- <http://gurutisna.wordpress.com/2019/20/08/iklim-organisasi>, Diakses tanggal 20 Agustus 2019 Pukul 20.00WIB

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

- <http://tesisdisertasi.blogspot.com/2019/07/pengertian-iklim-organisasi.html#axzz11y5xNUBa>. Diakses tanggal 21 Agustus 2019 pukul 21.00 WIB
- [Jurnal Administrasi Pendidikan UPI](#) No: 236 . Tahun 2018
- Jurnal Pendidikan dan Keguruan, Universitas Terbuka, tahun 2018
- Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol 35, No 2 (2018): Oktober 2018
- Keith Davis, dan John W. Newstrom. 1985. Perilaku dalam Organisasi, Jilid 1, Edisi Ketujuh. Jakarta: Erlangga.
- Laurie J Mullins,. Management and Organizational Behavior, 7th ed. London: Prentice Hall, 2015.
- Mangkunegara, A.A. Anwar. 2015, Perilaku dan Budaya Organisasi, Bandung: Refika Aditama
- National Association of Elementary School Principals, Leading Learning Communities: Standards for What Principals Should Know and Be Able to Do, (Alexandria, Virginia, 2001).
- Nurman, Pengantar Ilmu Pendidikan. (Surabaya: Usaha Obset Printing, 2006)
- Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2016)
- Pandji Anoraga,. 2014. Psikologi Kerja. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Pandji, Anoraga. 2011. Psikologi Kerja. Jakarta: PT Rineka Cipta,
- Prayitno Dimensi-dimensi Mengajar, (Bandung: CV Sinar Baru,2009)
- Rachman Pendidikan Nasional. (Bandung:Tarsito,2017)
- Robbins, Stephen P (2014), Teori Organisasi Struktur, Desain & Aplikasi. Jakarta, Arcen
- Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, (Jakarta, Rineka Cipta, 2003)
- Smith, P.C., L.M. Kendall, and C. L. Hulin., (1969), The Measurement of Satisfaction in Work and Retirement. Chicago: Rand McNally.
- Sudarwan Danim. 2012. Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan. Bandung: Pustaka Setia
- Sudjana, Metode Statistika, (Bandung : Tarsito,2016).
- Suharsimi Arikunto, Metode Penelitian Pendidikan, (Jakarta :Rineka Cipta, 2015)
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian,(Jakarta: Rineka Cipta, 2007)
- Syaiful Sagala, Manajemen strategic dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Syamsu Yusuf. 2016. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syaukani. 2012.Titik Temu Dalam Dunia Pendidikan. Jakarta: PRAJA
- T. Handoko. Hani. 2018. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM
- Tulus T' u' u, Reorientasi Manajemen Pendidikan, (Yogyakarta:Ull Press, 2000)
- Wexley, Kenneth N., dan Gary A. Yuki. 2013. Psikologi Organisasi dan Psikologi Personalia. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Winardi. Kepemimpinan Dalam Manajemen. (Jakarta: PT Rineka Cipta,2016)